

EVALUASI PERKEMBANGAN TERNAK SAPI GADUHAN MELALUI DINAS PERTANIAN DAN PERIKANAN DI DISTRIK ARSO BARAT

Suparman¹, Dortje Janet Kondong²

1. Program Studi Peternakan, STIPER Santo Thomas Aquinas Jayapura
Jl.Kemiri-Akuatan no 1 Sentani
email : suparman@stipersta.ac.id
2. Program Studi Peternakan STIPER Santo Thomas Aquinas Jayapura
Jl.Kemiri-Akuatan no 1 Sentani
email : janetkondong@stipersta.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the development of *Gaduhan Cattle (Sapi Gaduhan)* by the Government to farmers in the West Arso District that has been executed according to the applicable provisions in a cooperation agreement and provides benefits for both parties. The research method used survey methods, interviews, documentation. Research variables consist of 3 variables, that are: 1. Procedure for determining candidate farmers/candidate locations (CP/CL); 2. Work Agreement with the Government; 3. Development of *Gaduhan Cattle*. The development of *Gaduhan cattle* in West Arso District from the initial number of 104 heads which details the final stock of 381 heads. This development is influenced by the management and supervision by the Department of Agriculture and Fisheries, assistance and guidance to farmers/groups

Keywords: Sapi Gaduhan, Ternak, Pengolahan, Pengawasan

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Keerom merupakan Kabupaten pemekaran dari Kabupaten induk yaitu Kabupaten Jayapura sekitar 15 tahun yang lalu. Meskipun baru berusia muda Kabupaten Keerom terus berupaya melaksanakan pembangunan di segala aspek, termasuk aspek Pertanian dan Peternakan, guna mempercepat terwujudnya masyarakat Keerom yang mandiri dan sejahtera. Sebagian besar penduduk Kabupaten Keerom atau kurang lebih 77,37% bekerja di sektor pertanian. Nilai tambah sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar dari terbentuknya PDRB Kabupaten Keerom yaitu sebesar 39,39% pada tahun 2017. dicatat sub sektor peternakan dan hasilnya menyumbang sebesar 3,24%.

Olehnya itu program dan kegiatan pembangunan di sektor pertanian menjadi hal penting dalam mendorong percepatan pembangunan di wilayah ini menuju terwujudnya pengurangan angka kemiskinan, pembukaan dan perluasan lapangan kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pembangunan sub sektor peternakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan pertanian secara keseluruhan untuk mewujudkan

Kabupaten Keerom sebagai kawasan sentra produksi pertanian. Pada tahun 2015, Bidang Peternakan Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Keerom terus berupaya meningkatkan populasi maupun produksi ternak. Wilayah Kabupaten Keerom yang begitu luas dan memiliki sumber daya alam berlimpah sangatlah potensial untuk pengembangan ternak sapi, khusus sub sektor peternakan, luas lahan padang penggembalaan 14000 ha (Data Keerom Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2017). Permintaan Produk-produk Peternakan dewasa ini mengalami peningkatan khususnya pada permintaan daging sapi. Permintaan tersebut dari Tahun ke tahun meningkat sangat pesat, sementara itu populasi ternak khususnya sapi potong pertumbuhannya sangat lambat kondisi tersebut dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan antara permintaan dan penawaran. Untuk mengatasi kondisi tersebut pemerintah telah mencanangkan beberapa program swasembada daging dengan mendatangkan sapi bibit bakalandari luar Papua untuk dikembangkan oleh peternak rakyat. Program tersebut tidak lain bertujuan untuk meningkatkan populasi ternak sapi serta untuk pemenuhan permintaan daging sapi. Pembangunan sektor pertanian khususnya sub sektor Peternakan di Kabupaten Keerom

sebagai salah satu pendukung ketahanan pangan diharapkan mampu meningkatkan produksi daging untuk pemenuhan konsumsi masyarakat. Dengan ditetapkan ternak sapi sebagai komoditi unggulan di bidang peternakan merupakan bentuk keseriusan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha ternak sapi. Permintaan daging di Kabupaten Keerom sangat tinggi apalagi di saat hari raya, kondisi tersebut merupakan suatu tantangan bagi pemerintah dalam hal ini Bidang Peternakan Dinas Pertanian dan Perikanan untuk meningkatkan produksi ternak sapi. Kebijakan Pemerintah melalui penyebaran ternak sapi kepada masyarakat merupakan bagian dari upaya pemberdayaan dimana masyarakat bukan hanya objek pembangunan namun diharapkan masyarakat juga sebagai pelaku pengembangan ternak sapi. Salah satu program pemerintah melalui Dinas Pertanian dan Perikanan bidang Peternakan adalah sistem gaduhan ternak sapi. Pada Tahun 2015 telah digaduhkan ternak sapi sebanyak 96 ekor (betina 88 ekor dan Jantan 8 ekor) kepada 8 kelompok pengaduh ternak sapi di Distrik Arso Barat Namun sampai saat ini belum ada kajian akademis terkait pelaksanaan program tersebut. Ternak sapi khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil daging yang dimiliki nilai ekonomi tinggi dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat. Seekor sapi dapat menghasilkan berbagai macam kebutuhan terutama daging, di samping hasil ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kulit dan tulang (Sudarmono dan Sugeng, 2008). Menurut Ngadiono (2007), sapi potong di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting. Selain sebagai penyedia sumber protein hewani bagi masyarakat, sapi potong juga memainkan peran penting dalam kehidupan peternak di daerah pedesaan yaitu sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat di jual untuk berbagai kebutuhan dan penyediaan pupuk kandang yang dapat menyuburkan lahan pertanian. Dilihat dari peran gandanya keberadaan sapi potong sangat mendukung kehidupan ekonomi peternakan.

Oleh karena itu penulis merencanakan melakukan Penelitian tentang Evaluasi Perkembangan ternak Sapi Gaduhan melalui Dinas Pertanian dan Perikanan di Distrik Arso Barat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Distrik Arso Barat yang berlangsung satu bulan terhitung dari tanggal 14 Oktober sampai tanggal 14 November

Tahun 2019. Alat yang digunakan dalam penelitian adalah alat tulis menulis, kalkulator, dan kuisisioner (daftar pertanyaan).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan cara wawancara langsung pada subjek penelitian dalam hal ini peternak dengan bantuan kuisisioner, dimana responden sebanyak 8 ketua kelompok pengaduh ternak sapi pemerintah tahun 2015.

Data yang terkumpul terdiri dari data primer dan skunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan peternak, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Perikanan bidang peternakan dan instansi lain yang berhubungan dengan penelitian ini serta studi pustaka.

Data yang di gunakan pada penelitian ini adalah: ❖ Data primer yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuisisioner. Wawancara dilakukan terhadap responden yang merupakan petani peternak di Distrik Arso Barat Kabupaten Keerom ❖ Data skunder yaitu data yang bersumber dari instansi terkait, guna mendukung penelitian ini yakni Dinas Pertanian dan Perikanan kabupaten keerom meliputi: Jumlah ternak gaduhan, tingkat kelahiran ternak sapi, tingkat kematian ternak sapi, stok ternak sapi.

Variabel penelitian adalah :

1. Prosedur Penetapan Calon petani / Calon Lokasi (CP/CL).
2. Surat Perjanjian Kerja dengan Pemerintah
3. Perkembangan ternak gaduhan

Data yang terkumpul kemudian ditabulasi untuk dihitung selanjutnya dianalisa secara deskriptif untuk mendapat gambaran dan kesimpulan tentang variabel yang diamati sesuai dengan perjanjian kerja yang telah disepakati.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Prosedur Penetapan Calon petani/Calon Lokasi (CP/CL).

Sebelum ditetapkan sebagai pengaduh, para calon pengaduh yang telah dilakukan seleksi memenuhi persyaratan atau kriteria sebagai pengaduh didasarkan atas keputusan pimpinan atau kepala unit kerja dinas yang menangani fungsi peternakan di Kabupaten Keerom apabila ternak tersebut adalah pokok.

Tabel 1. Data Responden.

No	Ketua Kelompok	Umur	Alamat
1	Sigit Widodo	30 tahun	Yaturaharja
2	Hamman	39 tahun	Bale
3	Muksin	47 tahun	Sanggaria
4	Jaya	50 tahun	Akyaman
5	Hisage	37 tahun	Dukwila
6	Kustoadi	49 tahun	Ifia-fia
7	Enos Krimadi	39 tahun	Warbo
8	Basori	51 tahun	Yaturaharja

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019.

Tabel 1 menunjukkan data responden berjumlah 8 kelompok yang berdomisili di Distrik Arso Barat Kabupaten Keerom dimana penentuan jumlah responden diambil berdasarkan beberapakriteria yaitu:

1. Ketersediaan kandang Kandang semi permanen sampai dengan permanen sesuai dengan paket bantuan yang di ajukan oleh masing-masing kelompok.
2. Ketersediaan lahan hijau Tiap-tiap kelompok menerima paket bantuan penanaman hijau makanan ternak antara 0,25-1 ha sesuai dengan pengajuan kelompok.
3. Status sebagai pengaduh Status sebagai pengaduh di tetapkan berdasarkan CP/CL lain yaitu:
 - a. Berdomisili tetap.
 - b. Menjadi anggota kelompok.
 - c. Sanggup memelihara ternak sesuai dengan ketentuan yang berlaku/di tetapkan.
 - d. Memiliki KTP.
 - e. Surat Perjanjian Kerja Dengan Pemerintah Untuk ternak bantuan yang diberikan kepada petani dalam anggaran APBD 2015 itu masing-masing peternak menerima dan menandatangani surat perjanjian kerja dengan pemerintah.

Adapun contoh surat perjanjian kerja dengan Pemerintah terlampir pada Lampiran II.

3.2. Perkembangan Ternak Sapi Gaduhan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan kepada kelompok-kelompok penerima sapi bantuan Pemerintah dapaturaikan perkembangannya sebagai berikut:

Tabel 2. Perkembangan Ternak Sapi Gaduhan

No	Ternak Diterima		Mati		Hidup		Lahir		Jumlah Akhir Kelahiran
	♂	♀	♂	♀	♂	♀	♂	♀	
1	1	12	0	1	1	11	4	7	11
2	1	12	0	0	1	12	4	8	12
3	1	12	0	0	1	12	4	8	12
4	1	12	0	0	1	12	4	8	12
5	1	12	0	3	1	9	3	6	9
6	1	12	0	2	1	11	5	6	11
7	1	12	0	2	1	11	6	5	11
8	1	12	0	0	1	11	3	9	12
Total	8	96	0	8	8	89	33	57	90

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019.

Tahun 2015 di Distrik Arso Barat Kabupaten Keerom.

Berdasarkan data tabel 2 tersebut di sampaikan jumlah pendistribusian sapi gaduhan tahun 2015 sebanyak 8 ekor jantan dan betina 96 ekor, dengan perkembangan ternak lahir sebanyak 90 ekor kelahiran dan 8 ekor ternak mati.

3.3. Sumber Ternak Gaduhan

Untuk kabupaten Keerom ternak di datangkan dari kota jayapura dan kabupaten jayapura adapun prosedur pemasukan ternak sesuai dengan undang-undang RI No 21 tahun 2019 tentang karantina hewan, ikan dan tumbuhan. Adapun tata cara dan prosedurnya adalah sebagai berikut: 1

1. Surat permintaan rekomendasi dari CV ke provinsi papua.
2. Surat ijin pemasukan dari daerah asal yang dikeluarkan oleh Dinas terkait.
3. Surat ijin dari daerah asal oleh dinas terkait.
4. Surat keterangan kesehatan dari dokter hewan berwenang.
5. Surat keterangan kesehatan hewan, surat ijin pemasukan, pengeluaran di bawa ke karantina hewan.

Ternak di karantina selama tujuh hari setelah kondisi di nyatakan sehat kemudian karantina mengeluarkan surat ijin keluar ke daerah tujuan

Tabel 3. Perkembangan Ternak Sapi Gaduhan Tahun 2016 di Distrik Arso Barat Kabupaten Keerom.

No	Ternak Diterima		Mati		Jumlah Akhir
	♂	♀	♂	♀	
1	1	10	0	0	11
2	1	10	0	0	11
3	1	10	0	0	11
4	1	10	0	0	11
5	1	10	0	0	11
Total	5	50	0	0	55

Sumber: Data primer setelah diolah, 2016.

Berdasarkan data tabel 3 tersebut di sampaikan jumlah pendistribusian sapi gaduhan sebanyak 5 ekor ternak jantan dan 50 ekor ternak betina jumlah akhir 55 akhir dengan perkembangan belum ada.

Tabel 4. Perkembangan Ternak Sapi Gaduhan Tahun 2017 di Distrik Arso Barat Kabupaten Keerom.

No	Ternak Diterima		Mati		Jumlah Akhir
	♂	♀	♂	♀	
1	1	10	0	0	11
2	1	10	0	0	11
3	1	10	0	0	11
4	1	10	0	0	11
5	1	10	0	0	11
Total	5	50	0	0	55

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan data tabel 4 tersebut di sampaikan jumlah pendistribusian sapi sebanyak 50 ekor ternak betina dan ternak jantan 5 ekor dan jumlah akhir 55 ekor ternak sapi dengan perkembangan belum ada.

Tabel 5. Perkembangan Ternak Sapi Gaduhan Tahun 2018 di Distrik Arso Barat Kabupaten Keerom.

No	Ternak Diterima		Mati		Jumlah Akhir
	♂	♀	♂	♀	
1	1	10	0	0	11
2	1	10	0	0	11
3	1	10	0	0	11
4	1	10	0	0	11
5	1	10	0	0	11
Total	5	50	0	0	55

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 5. terlihat bahwa jumlah ternak pendistribusian sebanyak 5 ekor jantan dan 50 ekor betina dengan jumlah akhir 55 ekor ternak sapi perkembangan belum ada.

Tabel 6. Ternak Sapi Gaduhan Tahun 2015 s/d 2019 di Distrik Arso Barat Kabupaten Keerom.

Tahun	Terima	Lahir	Mati	Hilang	Jual	Setoran	Stok
2015	104	0	8	0	0	0	96
2016	55	0	0	0	0	0	151
2017	85	90	0	0	0	0	236
2018	55	0	0	0	0	57	381
2019	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	299	90	8	0	0	0	381

Sumber: Data Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Keerom.

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendistribusian ternak gaduhan 2015 s/d 2019 berjumlah 299 ekor.

2. Perkembangan a. Jumlah ternak pokok yang mati jantan 0 betina 8. b. Jumlah ternak yang di jual jantan 0 betina 0. c. Lahir anak jantan 33 betina 57. d. Mati anak jantan 0 betina 0.
3. Jumlah akhir ternak a. $96 + 151 + 236 = 381$ ekor
4. Setoran ternak di gulirkan kepada anggota yang belum dapat, ketua kelompok melapor kepada petugas untuk di buat kontrak untuk

Penerima sapi sekaligus memberikan penjelasan tentang aturan yang ada dalam kontrak tersebut dan selanjutnya menjadi aset masing-masing kelompok. Ternak yang mati di sebabkan kondisinya sangat lemah pada saat pengedropan, apalagi kondisi cuaca pada saat itu musim penghujan yang mengakibatkan kandang becek dan lembab/lumpur. Pengelolaanya di lakukan oleh ketua kelompok dan anggotanya dengan cara pemberian pakan pagi dan sore. Pakan yang diberikan berupa rumput potong misalnya: rumput gajah, kolonjono, benggala, kinggrass dan hasil limbah pertanian berupa daun jagung, batang pisang, dan pelepah sawit. Dari delapan kelompok petani ternak diatas dijadikan sampel ketua kelompok untuk pengembangan kawasan sapi potong setiap anggota kelompok peternak di Distrik Arso Barat Kabupaten Keerom. Jumlah ternak yang di bantu melalui ketua kelompok yaitu: 8 ekor jantan dan 96 ekor betina. Kelompok yang bergerak dalam pengembangan sapi potong, jumlah pakan yang disediakan cukup baik bagi kelangsungan hidup ternak. Pakan merupakan aspek yang sangat penting dalam usaha pengembangan ternak. Ternak sapi dalam pertumbuhan atau sedang menyusui memerlukan pakan yang memadai dari segi kualitas maupun kuantitas. Sapi yang kekurangan pakan atau gizi akan mudah terserang penyakit dan pertumbuhannya lambat. Kelemahan sistem produksi peternakan umumnya terletak pada tatalaksana pakan dan Kesehatan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan sapi gaduhan di Distrik Arso Barat dari jumlah awal sebanyak 104 ekor yang rincian stok akhir 381 ekor perkembangan tersebut di pengaruhi oleh pengelolaan dan pengawasan oleh Dinas Pertanian dan Perikanan pendampingan dan pembinaan kepada peternak/kelompok.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Ananonim, 2001. Keputusan Menteri Pertanian No 417 Tentang Pedoman Umum

penyebaran dan pengembangan ternak .
jakarta

2. Data Statistik, 2017. Peternakan dan Kesehatan
3. Hewan Erlangga, E 2012. Beternak Sapi Potong. CV. Pustaka Agro Mandiri, Tangerang.
4. Juknis, 2015. Pengembangan Budiya Ternak 1Sapi. Dinas Pertanian dan Perikanan.
5. Ngadiono, 2007 Peternakan sapi potong. PT Citra Aji Parama, Jakarta.
6. Rasyaf, 2000. Ilmu Reproduksi Ternak. Gramedia, Bandung.
7. Rukmana, 2009. Usaha Penggemukan Sapi pedaging secara intensif. Penerbit Titian ilmu, Bandung.
8. Subdinas Kesehatan Hewan Dinas Peternakan Provinsi Papua, 2008. Pedoman Penanganan Kesehatan Hewan.
9. Sudarmono A.S dan B.Y Sugeng .2008. Sapi Potong. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.